

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN
I. Gambaran umum Di Joglo Tani	1. Kondisi umum	1.1 Berdirinya Joglo Tani 1.2 Letak geografis 1.3 Latar Belakang berdiri 1.4 Dana	Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
II. Perencanaan pembelajaran	1. Komponen <i>Raw-Input</i>	2.1 Jumlah WB 2.2 Sistem penerimaan WB 2.3 Persyaratan calon WB 2.4 Perekruit WB 2.5 Media perekruit 2.6 Karakteristik	Observasi Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
	2. Komponen <i>Instrumental-Input</i>	2.1 Fasilitator 2.2 Kurikulum a. Mata latih b. Assesmen identifikasi kebutuhan belajar	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi Wawancara Dokumentasi Wawancara

		c. Materi belajar 2.3 Metode pembelajaran 2.4 Media pembelajaran	Wawancara Wawancara Wawancara dan Observasi
	3. Komponen <i>Enviroperntal- Input</i>	3.1 lingkungan keluarga 3.2 lingkungan sekolah 3.3 lingkungan masyarakat	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
III. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses pelaksanaan pembelajaran	1.1 Jadwal Pelajaran 1.2 Tempat belajar 1.3 Metode pembelajaran 1.4 Media pembelajaran 1.5 Sumber belajar	Dokumentasi Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
	2. Pengelolaan lahan	2.1 Penentuan masalah 2.2 Bentuk komunikasi pendamping dan WB 2.3 Pengorganisasian WB 2.4 Situasi yang disediakan 2.5 Interaksi fasilitator dan WB	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi

IV. Evaluasi Pembelajaran	1. Pelaksanaan evaluasi	1.1 Hal yang dievaluasi 1.2 Tujuan evaluasi 1.3 Waktu dilaksanakannya Evaluasi	Wawancara Wawancara Wawancara dan Observasi
	2. Teknik Evaluasi	2.1 Jenis evaluasi 2.2 Teknik evaluasi 2.3 Indikator keberhasilan 2.4 Pendidikan Keterampilan	Wawancara dan Observasi Wawancara dan evaluasi Wawancara Wawancara
V. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran	1. Faktor Internal	1.1 Faktor fisiologis 1.2 Faktor psikologis	Wawancara Wawancara
	2. Faktor eksternal	2.1 Faktor sosial 2.2 Faktor non sosial	Wawancara Wawancara

Lampiran 2**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN****FASILITATOR**

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN
I. Perencanaan pembelajaran	1. Komponen <i>Raw-Input</i>	1.1 Jumlah WB 1.2 Karakteristik WB	Dokumentasi Wawancara
	2. Komponen <i>Instrumental-Input</i>	2.1 Pendamping / guru 2.2 Kurikulum a. Mata latih b. Assesmen / identifikasi kebutuhan belajar c. Materi belajar 2.3 Metode pembelajaran 2.4 Media pembelajaran	Wawancara, Dokumentasi dan Observasi Wawancara Dokumentasi Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara dan Observasi
	3. Komponen <i>Enviromental-</i>	3.1 lingkungan keluarga	Wawancara dan Observasi

		3.3 lingkungan masyarakat	Wawancara dan Observasi
II. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses pelaksanaan pembelajaran 1.1 Jadwal belajar 1.2 Tempat belajar 1.3 Metode pembelajaran 1.4 Media pembelajaran 1.5 Sumber belajar	1.1 Jadwal belajar 1.2 Tempat belajar 1.3 Metode pembelajaran 1.4 Media pembelajaran 1.5 Sumber belajar	Observasi Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
	2. Pengelolaan lahan	2.1 Penentuan masalah 2.2 Bentuk komunikasi fasilitator - WB 2.3 Pengorganisasian WB 2.4 Situasi yang disediakan saat proses pembelajaran 2.5 Interaksi pendamping dan WB	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
III. Evaluasi Pembelajaran	1. Pelaksanaan evaluasi	1.1 Hal yang dievaluasi 1.2 Tujuan evaluasi	Wawancara Wawancara

		1.3 Waktu evaluasi	Wawancara dan Observasi
	2. Teknik Evaluasi	2.1 Jenis evaluasi 2.2 Teknik evaluasi 2.3 Indikator keberhasilan warga belajar 2.4 Hasil lulusan 2.5 Pendidikan keterampilan fungsional	Wawancara dan Observasi Wawancara dan evaluasi Wawancara Wawancara Wawancara
IV. Faktor pendorong dan penghambat pembelajaran	1. Faktor Internal	1.1 Faktor fisiologis 1.2 Faktor psikologis	Wawancara Wawancara
	2. Faktor eksternal	2.1 Faktor sosial 2.2 Faktor non sosial	Wawancara Wawancara

Lampiran 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**WARGA BELAJAR
BELAJAR**

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN
I. Perencanaan pembelajaran	1. Komponen <i>Raw-Input</i>	1.1 Jumlah WB 1.2 Sistem penerimaan WB 1.3 Karakteristik WB	Dokumentasi Wawancara Wawancara
	2. Komponen <i>Instrumental-Input</i>	2.1 Pendamping / guru 2.2 Kurikulum a. Topik belajar b. Assesmen / identifikasi kebutuhan belajar c. Materi belajar 2.3 Metode pembelajaran 2.4 Media pembelajaran	Wawancara Observasi Wawancara Observasi Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara dan Observasi

	3. Komponen <i>Input</i>	3.1 Lingkungan keluarga 3.3 Lingkungan masyarakat	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
II. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses pelaksanaan pembelajaran	1.1 Jadwal belajar 1.2 Tempat belajar 1.3 Metode pembelajaran 1.4 Media pembelajaran 1.5 Sumber belajar	Dokumentasi Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
	2. Pengelolaan lahan	2.1 Penentuan masalah 2.2 Bentuk komunikasi fasilitator - WB 2.3 Pengorganisasian WB 2.4 Situasi yang disediakan saat proses pembelajaran 2.5 Interaksi fasilitator dan WB	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi
III. Evaluasi Pembelajaran	1. Pelaksanaan evaluasi	1.1 Hal yang dievaluasi 1.2 Waktu evaluasi	Wawancara Wawancara dan Observasi

	2. Teknik Evaluasi	2.1 Jenis evaluasi 2.2 Teknik evaluasi 2.3 Indikator keberhasilan WB 2.4 Pendidikan keterampilan fungsional	Wawancara dan Observasi Wawancara dan Observasi Wawancara dan observasi Wawancara
IV. Faktor pendorong dan penghambat Pembelajaran	1. Faktor Internal	1.1 Faktor fisiologis 1.2 Faktor psikologis	Wawancara Wawancara
	2. Faktor eksternal	2.1 Faktor sosial 2.2 Faktor non sosial	Wawancara Wawancara

Lampiran 4. Panduan Wawancara Pendiri Joglo Tani

I. Gambaran Umum Joglo Tani

1. Apa itu Joglo Tani?
2. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya Joglo Tani Godean?
3. Dimana letak geografis Joglo Tani Godean?
4. Siapa yang menjadi polopor berdirinya Joglo Tani Godean?
5. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Joglo Tani Godean?
6. Apa status Joglo Tani Godean?
7. Berasal dari mana dana masukan Joglo Tani Godean?
8. Bagaimana sistem pemeriksaan kas Joglo Tani Godean?
9. Bagaimana proses pembelajaran di Joglo Tani Godean?

II. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen *Raw Input*

10. Bagaimana sistem penerimaan warga belajar?
11. Apa yang menjadi persyaratan bagi calon warga belajar di Joglo Tani Godean?
12. Media apa yang digunakan untuk penyebarluasan informasi bahwa telah dibuka penerimaan warga belajar baru?
13. Bagaimana karakteristik warga belajar Joglo Tani? Ditinjau dari :
 - a. Tingkat perkembangan
 - b. Pendidikan terakhir
 - c. Latar belakang keluarga kondisi sosial-ekonomi
 - d. Potensi, minat, bakat

14. Apakah warga pembelajar yang belajar di Joglo Tani berasal dari desa Mandungan Godean?

B. Komponen *Instrumental Input*

15. Bagaimana cara merekrut fasilitator Joglo Tani Godean?
16. Apa pendidikan tertinggi para fasilitator Joglo Tani Godean?
17. Apakah masing-masing sudah sesuai dengan kualifikasi setiap materi dalam

bertani?

18. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?
19. Kapan perencanaan pembelajaran dilakukan?
20. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
21. Bagaimana peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?
22. Apakah fasilitator membuat rencana pembelajaran??
23. Kurikulum apa yang dijadikan sebagai dasar penentuan materi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran?
24. Apakah diadakan identifikasi kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran?
25. Jika iya, kapan dan bagaimana cara melakukan proses identifikasi kebutuhan belajar?
26. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran?
27. Metode belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?
28. Jika pembelajaran dilakukan di lahan terbuka maka media apa saja memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk aktif membangun sendiri konsep belajar dan melibatkan peserta aktif sebagai perencana, pelaksana dan penyelesaian atas masalahnya sendiri yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran di Joglo Tani?

C. Komponen *Enviroptmental Input*

29. Apakah fasilitator di Joglo Tani sudah mencukupi?
30. Apakah sarana prasarana dan media pembelajaran sudah mencukupi?
31. Apakah sumber belajar di Joglo Tani sudah mencukupi?
32. Bagaimana hubungan antara fasilitator dan warga belajar ?
33. Bagaimana hubungan Joglo Tani dengan masyarakat sekitar?

III. Pelaksanaan Pembelajaran di Joglo Tani

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

34. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran

berlangsung?

35. Media belajar apa yang digunakan selama proses belajar berlangsung?
 36. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses berlangsung?
- B. Pengelolaan Kelas
37. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?
 38. Bagaimana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?
 39. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?
 40. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran berlangsung ?
 41. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung?

IV. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

42. Hal-hal apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran di Joglo Tani?
 43. Apa aspek afektif juga dievaluasi?
 44. Apa tujuan dilakukan evaluasi?
 45. Kapan dilaksanakan evaluasi?
- B. Teknik Evaluasi
46. Jenis evaluasi apa yang digunakan ?
 47. Bagaimana cara/teknik evaluasi yang digunakan?
 48. Indikator apa yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian hasil pembelajaran?
 49. Apakah ada sistem raport?
 50. Apakah ada sistem tidak lulus/drop out?

V. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Joglo Tani

A. Faktor Internal

51. Apa saja faktor internal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di Joglo

Tani?

52. Apa saja faktor internal menghambat pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?
- B. Faktor Eksternal
53. Apa saja faktor eksternal pendukung pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?
54. Apa saja faktor eksternal penghambat pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Lampiran 5. Panduan Wawancara Fasilitator Pembelajaran Joglo Tani

I. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen *Raw Input*

1. Bagaimana karakteristik warga belajar
 - a. Tingkat pekembangan/usia
 - b. Pendidikan terakhir
 - c. Latar belakang sosial ekonomi
 - d. Potensi, minat dan bakat
2. Apakah seluruh warga belajar merupakan warga desa Mendungan sini?

B. Komponen *Instrumental Input*

3. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Kapan perencanaan pembelajaran dilakukan?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
6. Bagaimana peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?
7. Apakah fasilitator sebelum mengajar membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?
8. Kurikulum apa yang digunakan sebagai dasar penentuan materi belajar dalam perencanaan pembelajaran?
9. Apakah diadakan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran dilakukan?
10. Jika iya, kapan dan bagaimana cara melakukan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar?
11. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
12. Metode belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?
13. Bagaimana cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran?

C. Komponen *Environmental Input*

14. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar?
15. Bagaimana hubungan antara fasilitator dengan warga belajar?
16. Apakah fasilitator di Joglo Tani sudah mencukupi?
17. Apakah sarana prasarana dan media belajar sudah mencukupi?
18. Apakah sumber belajar sudah mencukupi?
19. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?

II. Pelaksanaan Pembelajaran

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

20. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?
21. Media belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?
22. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

B. Pengelolaan Belajar

23. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?
24. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?
25. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar dalam proses pembelajaran?
26. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran di Joglo Tani?
27. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan pendamping pada saat proses pembelajaran berlangsung?

III. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

28. Hal-hal apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran di Joglo Tani?
29. Apakah aspek afektif juga dievaluasi?
30. Apa tujuan dilaksanakan evaluasi?

31. Kapan dilaksanakan evaluasi ?

B. Teknik Evaluasi

32. Jenis evaluasi apapun yang digunakan?
33. Bagaimana cara/teknik evaluasi yang digunakan?
34. Indikator apa yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian hasil pembelajaran?

35. Apakah ada sistem tidak lulus?

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran di Joglo Tani

A. Faktor internal

36. Apa saja faktor internal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran?

37. Apa saja faktor internal yang penghambat pelaksanaan pembelajaran?

B. Faktor eksternal

38. Apa saja faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran?

39. Apa saja faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran?

Lampiran 6. Panduan Wawancara Warga belajar Pembelajaran Joglo Tani

I. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen *Raw Input*

1. Bagaimana anda bisa belajar disini?
2. Bagaimana sistem pendaftaran dan penerimaan warga belajar di Joglo Tani?
3. Apakah seluruh warga belajar seluruh warga belajar berasal dari desa sini?

B. Komponen *Instrumental Raw*

4. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran ?
5. Kapan perencanaan dilakukan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
7. Bagaimanakah peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?
8. Apakah fasilitator sebelum mengajar membuat rencana pembelajaran?
9. Menurut yang anda ketahui, kurikulum apa yang digunakan sebagai dasar penentuan materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
10. Apakah diadakan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran dilakukan?
11. Kapan dan bagaimana cara melakukan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar?
12. Apakah sebelum pembelajaran, anda dilibatkan dalam menentukan topik / materi pembelajaran yang akan dibahas?
13. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
14. Metode belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?
15. Bagaimana cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di Joglo Tani?
- C. Komponen *Enviroptmental Input*
16. Anda belajar di Joglo Tani apakah atas keinginan sendiri atau tuntutan dari orang lain?
17. Bagaimana hubungan Joglo Tani dengan masyarakat sekitar?
18. Bagaimana hubungan antara fasilitator dan warga belajar?

19. Apakah menurut anda fasilitator sudah mencukupi?
20. Apakah menurut anda sarana prasarana dan media belajar di Joglo Tani sudah mencukupi?
21. Apakah menurut anda sumber belajar sudah mencukupi?

II. Pelaksanaan Pembelajaran

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

22. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?
23. Media belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?
24. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?
- B. Pengelolaan Kelas
25. Apakah fasilitator menguasai materi?
32. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran?
33. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?
34. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar saat proses pembelajaran berlangsung?
35. Berapa jumlah warga belajar dalam setiap kali pembelajaran?
36. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran dikelaksanakan?
37. Apakah ada sistem hukuman?
35. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung?

III. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

36. Materi pembelajaran apa yang dievaluasi?
37. Apakah dalam segi akhlak anda dievaluasi?
38. Kapan dilakukan evaluasi?
- B. Teknik Evaluasi
39. Jenis evaluasi apakah yang digunakan?
40. Bagaimana cara / teknik evaluasi yang digunakan??

41. Apakah ada sistem tidak lulus?
 42. Apakah ada sistem hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan di Joglo Tani?
 43. Bagaimana hasil belajar anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?
 44. Apa harapan Anda setelah selesai mengikuti pembelajaran di Joglo Tani?
- Jawab : Saya akan menerapkan pengetahuan ini di tempat tinggal saya dan akan saya tularkan kepada petani lain di daerah saya agar kita sama-sama menjadi petani yang mandiri dan maju.

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran

A. Faktor Internal

45. Faktor internal pendukung apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?
 46. Faktor internal penghambat apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?
- ##### B. Faktor Eksternal
47. Faktor eksternal pendukung apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?
 48. Faktor eksternal penghambat apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?

Lampiran 7. Hasil Wawancara Pendiri Joglo Tani

Nama : To Suprapto

Waktu Pelaksanaan : 26 Maret 2016

I. Gambaran Umum Joglo Tani

1. Apa itu Joglo Tani?

Jawab : Joglo Tani adalah sebuah wadah untuk para petani agar kesejahteraannya tidak selalu dipinggirkan. Selain itu juga melakukan pendampingan juga kerjasama program di bidang pertanian.

2. Kapan (tanggal, bulan, tahun) berdirinya Joglo Tani Godean?

Jawab: Secara fisik berdiri pada tanggal 19 Januari 2008 dan diresmikan langsung sama Bapak Sri Sultan Hamengku Buwono X tetapi untuk proses pelatihan pertanian organik sudah sejak lama sekitar tahun 1990.

3. Dimana letak geografis Joglo Tani Godean?

Jawab: Joglo tani ini berada di dusun Mandungan, Desa Margoluwih, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

4. Siapa yang menjadi polopor berdirinya Joglo Tani Godean?

Jawab: Pertama pekerjaan saya sebagai guru kemudian sempat juga menjadi wasit sepak bola nasional, setelah itu memperdalam ilmu pertanian di Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) tahun 1989-1999. Waktu itu saya tidak dibayar tetapi saya bersemangat menjadi fasilitator kelompok-kelompok tani. Namun, saat pemerintah tak lagi melanjutkan proyek SLPHT, saya bersama teman-teman melahirkan wadah baru Ikatan Petani Pengendalian Hama Terpadu Indonesia (IPPHTI). Saya dijadaikan koordinator umum IPPHTI nasional dan anggotanya pun tersebar seluruh Indonesia. Nah karena belum ada wadah untuk tempat belajar pertanian terpadu maka dirikanlah Joglo Tani.

5. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Joglo Tani Godean?

Jawab : Latar belakang yang pertama tekanan petani mencangkup segi

ekonomi petani yang harus membeli pupuk, bibit dan pestisida; kondisi alam (sedikitnya tanah, unsur hara dan air); terpisahnya antara pertanian, peternakan dan perikanan; terjadinya pasar bebas; kurangnya penayangan media elektronik.

Latar belakang yang kedua yaitu posisi petani yang jauh dari konsumen. Petani berjuang sendiri. *Dari pemenuhan kebutuhan awal produksi, mayoritas petani sudah dikangkangi kapitalis sehingga tidak mandiri.* Petani tidak bisa langsung menjual panennya ke pembeli tapi harus melalui tengkulak sehingga keuntungan yang diperoleh petani cenderung sedikit karena permainan harga dipegang oleh tengkulak.

Latar belakang yang ketiga yaitu membantu anak yatim dan dari keluarga miskin di seluruh Indonesia agar menjadi petani tangguh bergelar sarjana. Saat ini sudah ada 300 anak yatim piatu dan dari keluarga miskin kita bina di sini. Anak-anak tersebut dikuliahkan di Institut Pertanian (Intan) Yogyakarta. Saat praktik lapangan, mereka langsung terjun menggarap lahan pertanian maupun peternakan di Joglo Tani. Jadi, nanti setelah mereka selesai, akan mendapatkan ijazah sarjana dari Intan Yogyakarta, dan sertifikat keahlian dari Joglo Tani. Kita ingin menciptakan petani sarjana, dan sarjana petani. Kita jamin kualitas mereka siap untuk menghasilkan karya di daerah asalnya. Kita tekankan kepada mereka jangan melamar pekerjaan, tapi ciptakan pekerjaan. Joglo Tani juga punya aturan bahwa sekecil apa pun nilainya, mereka tidak boleh mengambil barang orang lain. Mereka juga harus menjauhi narkoba, dan kebiasaan egois, serta sejumlah aturan lainnya. Jika mereka ada yang melanggar, akan langsung dikembalikan ke daerah asalnya.

Dalam hal pembelajaran disini bisa dibilang beda. Anda juga sedang kuliah, anda bisa merasakan sendiri pembelajarannya seperti apa? Sekolah-sekolah pertanian pun juga begitu, banyak ditemukan tidak kuliahnya langsung nyemplung di sawah? tidak melulu duduk dan mendengarkan dosen menerangkan. Kalau disini cara belajarnya berbeda. Kalau ingin bertani ya harus turun ke sawah, ingin beternak ya masuk kandang. Ya harus berkotor-kotor ria. Kalau ingin serius belajar ya harus kotor karena untuk bisa mengerti

itu tidak hanya mendengar ataupun melihat tetapi mereka melakukan bahkan hingga menemukan sendiri. Karena dengan melakukan akan paham dan menemukan sendiri maka mereka bisa kuasai. Menemukan sendiri dalam artian disaat mendapatkan permasalahan bisa mengatasi maka mereka tidak akan lupa.

6. Apa status Joglo Tani Godean?

Jawab: Joglo Tani lembaga yang didirikan secara swadaya oleh himpunan petani non-pemerintah yang bergerak dibidang pertanian.

7. Berasal dari mana dana masukan Joglo Tani Godean?

Jawab : Joglo Tani menempati lahan seluas 8000 meter persegi yang kemudian dibangun pendopo yang digunakan untuk tempat berkumpul atau diskusi, laboratorium alam, perpustakaan, kolam ikan, kandang itik, kandang burung, kandang kambing serta untuk menanam padi dan sayur-sayuran. Melalui pemanfaatan itu Joglo Tani mendapat penghasilan harian berupa telur bebek juga telur ayam, penghasilan mingguan berupa olahan telur bebek berupa telur asin, penghasilan bulanan dari penetasan itik, penghasilan empat bulanan hingga tahunan dari hasil panen padi, sayur-sayuran, ikan hingga menjual kambing. Dari lahan yang disewa ini dibangunlah 17 kolam ikan, 5 di antaranya diberikan cuma-cuma kepada semua ketua RT sebagai kompensasi. Satu kolam diberikan kepada kelompok karang taruna dan 11 kolam disewakan kepada masyarakat. Dana financial penunjang kegiatan dari berbagai sumber antara lain : kegiatan profesional yang bertempat di Joglo Tani dikenai biaya Rp 400.000,00 per hari, pelatihan dengan fasilitator dari Joglo Tani dikenai biaya Rp 460.000,00 per hari, iuran anggota untuk dana operasional, bagi lembaga yang ingin memberi pinjaman maka Joglo Tani mendapatkan hasil 50%. Dalam hal penggunaan dana, Joglo Tani membuat target sehingga implementasi program sesuai keuangan.

8. Bagaimana sistem pemeriksaan kas Joglo Tani Godean?

Jawab : Setiap dana yang masuk diserahkan oleh bendahara kemudian dikelola untuk program yang akan diselenggarakan.

9. Bagaimana proses pembelajaran di Joglo Tani Godean?

Jawab : Ilmu berada di objek bukan orangnya karena dalam orang belajar itu sejatinya mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya bisa maka dalam pembelajaran diajak mengalami – mengungkap – menganalisa – membandingkan – menyimpulkan.

II. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen Raw Input

10. Bagaimana sistem penerimaan warga belajar?

Jawab : Kami tidak membatasi jumlah pembelajar yang ingin belajar disini. Siapa saja yang berminat belajar boleh datang dan tidak ada batasan usia. Bisa mulai dari anak TK hingga orang dewasa.

11. Apa yang menjadi persyaratan bagi calon warga belajar di Joglo Tani Godean?

Jawab : Tidak ada persyaratan khusus. Siapa saja boleh belajar disini.

12. Media apa yang digunakan untuk penyebarluasan informasi bahwa telah dibuka penerimaan warga belajar baru?

Jawab :

13. Bagaimana karakteristik warga belajar Joglo Tani? Ditinjau dari :

a. Tingkat perkembangan

Jawab : Usia warga belajar mulai dari anak TK hingga orang dewasa tetapi mayoritas umur diatas 17 tahun yang masuk dalam usia produktif.

b. Pendidikan terakhir

Jawab : Untuk yang ingin belajar disini itu semua kalangan jadi mulai dari yang tidak sekolah hingga yang berpendidikan tinggi bisa belajar disini. Joglo Tani tidak mengutamakan latar belakang pendidikan dikarenakan background pendidikan formal yang tinggi belum tentu mencerminkan keahliannya.

c. Latar belakang keluarga kondisi sosial-ekonomi

Jawab : Kalau untuk latar belakang ekonomi keseluruhan warga belajar yang berada disini itu beraneka ragam mulai dari orang yang tidak mampu hingga orang mampu tetapi untuk anak-anak yang mendapat

program beasiswa pertanian itu sebagian besar berasal dari keluarga sederhana seluruh Indonesia.

d. Potensi, minat, bakat

Jawab : Bagi pembelajar yang ingin belajar disini sebagian besar yang memiliki minat bidang pertanian dan punya keinginan untuk lebih memperluas pengetahuannya. Tetapi juga ada dari yang sekedar ingin tahu kemudian setelah datang kesini, melihat, dan mendengar menjadi tertarik untuk belajar secara mendalam.

14. Apakah warga pembelajar yang belajar di Joglo Tani berasal dari desa Mandungan Godean?

Jawab : Untuk awal dibentuk dulu kami merekrut warga sekitar Joglo Tani yang kami bina dan kami ajarkan bertani baik dan mandiri. Setelah berhasil mengajak warga daerah sini mulai merambah warga luar daerah, kabupaten, provinsi hingga seluruh Indonesia.

B. Komponen Instrumental Input

15. Bagaimana cara merekrut fasilitator Joglo Tani Godean?

Jawab : Waktu perekrutan pendamping melihat kondisi dimana Joglo Tani memang lagi butuhkan fasilitator. Seseorang bisa jadi fasilitator jika sudah belajar di Joglo Tani selama 4 tahun. Tahapan menjadi fasilitator berawal dari warga belajar yang mengikuti pembelajaran selama satu siklus..

16. Apa pendidikan tertinggi para fasilitator Joglo Tani Godean?

Jawab : S1

17. Apakah masing-masing sudah sesuai dengan kualifikasi setiap materi dalam bertani?

Jawab : Bisa dikatakan sebagai fasilitator jika sudah mengalami satu siklus. Maksudnya sebagai warga belajar selama satu siklus pembelajaran, misalnya belajar menanam padi ini berawal dari fase penyiapan lahan, fase penyiapan bibit, fase penyiapan pemupukan, fase pengolahan tanah, pemupukan dasar, fase penanaman, fase pengamatan. Fasilitator harus bisa memahami potensi, masalah, kebutuhan kekuatan yang ada di lapangan.

18. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum

dilaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab : Sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu diadakan pertemuan untuk menentukan jumlah calon warga belajar, waktu pertemuan serta materi pembelajaran. Penentu materi adalah kemauan dari pembelajar, kami hanya mendampingi dan memberi sedikit masukan.

19. Kapan perencanaan pembelajaran dilakukan?

Jawab : Perencanaan dilakukan di pertemuan pertama.

20. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?

Jawab : Semuanya. Warga belajar dan fasilitator

21. Bagaimana peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : Fungsi fasilitator dalam perencanaan pembelajaran sebagai dinamisator yang mampu menghidupkan suasana bagi warga belajar dan sebagai fasilitator memberikan bimbingan. Fasilitator hanya memancing agar warga belajar memberikan masukan atau usulan berkaitan dengan apa yang dilakukan selanjutnya.

22. Apakah fasilitator membuat rencana pembelajaran??

Jawab : Fasilitator membuat pedoman penetapan jadwal, interaksi belajar dan menyiapkan sarana serta fasilitas.

23. Kurikulum apa yang dijadikan sebagai dasar penentuan materi pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : Kurikulum dirancang satu siklus. Sehingga dalam periode tersebut diharapkan ada 10-18 kali pertemuan antara warga belajar dengan fasilitator. Kurikulum dirancang atas analisis ketrampilan yang perlu dimiliki warga belajar. Agar warga belajar dapat memahami dan menerapkan di lahan sendiri serta dapat mengembangkan pada orang lain. Prinsip pendidikan berdasarkan pengalaman sendiri.

Ada tiga aspek yang menjadi dasar pendidikan yaitu :

- a. Aspek teknologi : ketrampilan dan pengetahuan. Warga belajar diberikan ketrampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menjadi manager di lahan usaha taninya sendiri
- b. Aspek hubungan antar warga belajar : komunikasi dan interaksi.

Mendorong warga belajar untuk dapat bekerjasama, melakukan analisis bersama-sama, diskusi, berkomunikasi dengan santun dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain.

- c. Aspek pengelolaan : manager di lahan usahanya sendiri. Warga belajar didorong untuk pandai menganalisis masalah yang dihadapi dan membuat keputusan tentang tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.
24. Apakah diadakan identifikasi kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran?

Jawab : Iya.

25. Jika iya, kapan dan bagaimana cara melakukan poses identifikasi kebutuhan belajar?

Jawab : Mereka belajar karena mereka butuh. Dan mereka butuh karena ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Selama ini di sekolah-sekolah formal cenderung berkubang pada hal-hal yang sifatnya hafalan. Ibarat pengetahuan hanya diketahui kulitnya tanpa mencicipi dagingnya. Menghafal tidak pernah menjadikan manusia bertanya, padahal bertanya membuat peserta dapat mengetahui permasalahannya. Warga belajar akan memberikan informasi mengenai kondisi pertanian mereka di tempatnya kemudian mereka ceritakan disini. Dalam informasi nanti akan ditemukan permasalahan yang dihadapi.

26. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : Topik di pilih atas dasar permasalahan apa yang sedang dialami di maka materi itulah yang nantinya akan dipelajari. Misalnya permasalahan yang sering terjadi mengenai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada tanaman padi yang keberadaannya meresahkan warga nantinya akan diajarkan cara pengendaliannya tanpa dibasmi menggunakan racun kimia.

27. Metode belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Prinsip pendidikan untuk orang dewasa berdasarkan pengalaman sendiri. Kegiatan yang dilakukan sendiri akan memberikan pengalaman yang beharga. Metode belajar menggunakan ceramah, diskusi, pengamatan

lapangan, praktek. Metode praktek lebih diutamakan dengan komposisi 30 % teori dan 70 % praktek. Apa yang menjadi bahan diskusi itu mengenai temuan atau pengamatan yang telah dilaksanakan. Kondisi fisik berupa lahan, air, matahari, cuaca, hujan, gerimis, berawan, ditemukan organisme pengganggu, penyakit tanaman maupun hewan ternak sampai dengan kondisi tanaman yang rusak ataupun hewan yang sakit bahkan mati sebisa mungkin untuk dicatat bahkan digambar kemudian ini nanti dipresentasikan untuk bahan diskusi.

28. Jika pembelajaran dilakukan di lahan terbuka maka media apa saja memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk aktif membangun sendiri konsep belajar dan melibatkan peserta aktif sebagai perencana, pelaksana dan penyelesaian atas masalahnya sendiri yang dibutuhkan guna menunjang pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Alat tulis, white board, alat peraga, foto, serta alat pertanian yang dibutuhkan sesuai topik yang dilakukan. Media ini disesuaikan dengan kondisi waktu dan tempat belajar yang biasa dilakukan oleh petani pada saat sekolah lapangan berlangsung.

C. Komponen *Enviroptmental Input*

29. Apakah fasilitator di Joglo Tani sudah mencukupi?

Jawab : Tidak ada batasan untuk jumlah fasilitator

30. Apakah sarana prasarana dan media pembelajaran sudah mencukupi?

Jawab : Sudah

31. Apakah sumber belajar di Joglo Tani sudah mencukupi?

Jawab : Disini terdapat tempat perpustakaan kecil untuk menyimpan beberapa buku. Dapat digaris bawahi bahwa sumber belajar tidak sebatas buku ataupun guru tetapi sumber belajar dapat diperoleh langsung dari kondisi lingkungan atau lapangan. Warga belajar harus bisa belajar dari peristiwa atau permasalahan yang ada dan harus bisa mencari jawabannya untuk diselesaikan sendiri.

32. Bagaimana hubungan antara fasilitator dan warga belajar ?

Jawab : Hubungan yang terjalin semuanya adalah hubungan persahabatan.

Fasilitator yang menempatkan dirinya sebagai teman fasilitator sebagaimana mestinya, membuat aktifitas belajar menjadi dinamis sekali.

33. Bagaimana hubungan Joglo Tani dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Joglo Tani mempunyai koperasi dinamakan Koperasi Joglo Tani yang beranggotakan warga sekitar selain itu juga mendirikan kelompok ibu-ibu peternak itik (KALAM) Kambangan Laras Mandiri. Sehingga warga sekitar ikut berperan dalam kegiatan Joglo Tani. Misal ada donator yang menyumbangkan ternak maka yang memelihara adalah warga sekitar kemudian nantinya bagi hasil. Ini bisa menjadikan contoh bagi petani daerah lain.

III. Pelaksanaan Pembelajaran di Joglo Tani

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

34. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Pembelajaran Joglo Tani dibangun dialektik bertanya, karena muncul permasalahan yang harus dipecahkan. Masih banyak ditemukan pendidikan formal cenderung sifatnya hafalan. Banyak teori yang diterima itu tidak dipraktekkan sehingga mereka tau hanya diangan. Dengan menghafal memang menjadi tahu banyak hal, namun tidak pernah mengerti apalagi mengalami. Ibarat pengetahuan hanya diketahui kulitnya tanpa merasakan dagingnya. Menghafal tidak pernah menjadikan manusia bertanya, padahal bertanya dan mempermasalahkan adalah awal dari proses berfikir. Prinsip pendidikan untuk orang dewasa bedasarkan pengalaman sendiri. Belajar lewat pengalaman dan penemuan sendiri. Sesuai dengan moto petani sekolah lapang yaitu mendengar, saya lupa; melihat, saya ingat; melakukan, saya paham; menemukan sendiri, saya kuasai. Maka kegiatan yang dilakukan sendiri akan memberikan pengalaman yang berharga. Oleh karena itu warga belajar dituntut untuk mampu menganalisis kegiatan yang telah dilakukan kemudian menyimpulkan dan menindaklanjutinya. Kesimpulan yang dibuat merupakan dasar melakukan perubahan. Metode praktis digunakan dalam

pembelajaran dikarenakan aktivitas perlu dirancang sedemikian rupa agar petani mudah memahami masalah yang dihadapi dilapangan dan menetapkan teknologi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, bagaimana petani dapat mengetahui tanaman yang kurang pupuk, bagaimana membangun kandang ternak agak tidak bau, dan lain sebagainya.

35. Media belajar apa yang digunakan selama proses belajar berlangsung?

Jawab : Medianya berupa alat-alat pertanian, alat tulis, white board, proyektor, laptop, gambar-gambar. Alat petanian disesuaikan dengan topik pembelajaran. Untuk alat tulis untuk hasil pengamatan sedangkan white board, proyektor serta laptop untuk diskusi karena terkadang juga menampilkan gambar sehingga membutuhkan laptop dan proyektor untuk menampilkan gambar.

36. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses berlangsung?

Jawab : Fasilitator dan buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar bagi warga belajar. Lingkungan alam terbuka sebagai sumber belajar dimana warga belajar dapat belajar tanpa batasan waktu dan tempat. Kondisi lingkungan yang mereka hadapi menjadi sumber belajar utama.

B. Pengelolaan Kelas

37. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Materi pembelajaran muncul sesuai permasalahan yang dihadapi. Karena pada hakekatnya materi belajar yang tepat adalah ketika mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi dan selalu menghasilkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat diberdayakan untuk menghidupkan potensi warga belajar serta mampu menularkan pengetahuannya kepada orang lain. Bila tidak ada permasalahan khusus, fasilitator hendaknya mengambil inisiatif agar diskusi berjalan hangat. Hal yang dibicarakan dapat berupa perkiraan munculnya hama pada musim tertentu, penangkaran benih, field trip dan lain sebagainya.

38. Bagaimana komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Proses komunikasi yang digunakan merupakan komunikasi aktif dua arah karena antara fasilitator dan warga belajar terjadi hubungan timbal balik. Fasilitator memberikan dorongan kepada warga belajar untuk mengungkapkan permasalahan yang dialami, harapan yang diinginkan serta kendala yang belum terpecahkan oleh warga belajar. Fasilitator memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengomentari jawabannya terhadap solusi masalah yang dihadapi warga belajar.

39. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Penerapan pembelajaran berkelompok, bertujuan untuk memudahkan pengelolaan dan mengatur strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan mengembangkan usaha tani akan lebih efektif bila dilaksanakan dengan pendekatan praktek dalam kelompok belajar, latihan menganalisa dan memberikan pemahaman dengan model belajar partisipatif. Belajar berkelompok dengan diskusi mampu menghasilkan ide/ gagasan yang dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

40. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran berlangsung ?

Jawab : Fasilitator dengan warga belajar seperti tidak ada sekat pembeda. Keduanya bagaikan sesama teman sehingga memunculkan keakraban yang erat. Warga belajar bebas berbicara menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat berbicara informal dengan akrab. Untuk tempat diskusi tidak berada di dalam bangunan yang tetutup melainkan bisa saja di pendopo, bisa juga di bawah pohon dengan cara duduk lesehan.

41. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Hubungan yang terjalin antara warga belajar ke fasilitator ataupun kepada sesama warga belajar lain merupakan hubungan persahabatan. Tidak ada yang terpintar dan yang bodoh, tidak ada yang di atas dan tidak ada yang di bawah. Semuanya adalah orang yang berkemauan untuk belajar.

IV. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

42. Hal-hal apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Evaluasi proses belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat kehadiran, aktivitas, dan pemahaman warga belajar terhadap materi yang dipelajari. Evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung.

43. Apa aspek afektif juga dievaluasi?

Jawab : Joglo Tani punya prinsip membebaskan. Namun jangan disalah artikan membebaskan berarti bebas sebebas-bebasnya. Di sini boleh melakukan apa saja selama itu bukan perbuatan kriminal dan narkoba. Semua yang berada disini ditekankan untuk tidak boleh mengambil segala sesuatu yang bukan miliknya sendiri. Sikap secara otomatis akan terbentuk manakala segala sesuatunya dilakukan atas dasar kesepakatan bersama.

44. Apa tujuan dilakukan evaluasi?

Jawab : Untuk sejauh mana warga belajar tahu dan tidak tahu, dan apa yang mereka butuhkan dari hasil diskusi tentang ketidaktahuan mereka, mereka jadikan forum saling bertukar pikiran asntar sesama warga belajar dan fasilitator. Sedangkan yang telah mereka kuasai tak luput dari perbincangan guna mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan agar bermanfaat untuk orang lain.

45. Kapan dilaksanakan evaluasi?

Jawab : Disetiap selesai pertemuan diadakan pengecekan sejauh mana pencapaian target yang sudah dibuat. Setiap orang bebas memberikan kritik dan masukan.

B. Teknik Evaluasi

46. Jenis evaluasi apa yang digunakan ?

Jawab : Sistem penilaian melihat aktivitas dan pemahaman warga belajar dalam menjalani pembelajaran dengan cara mengamati serta wawancara. Prestasi dalam bentuk nilai bukanlah sebuah tujuan pembelajaran di Joglo Tani melainkan penerapan yang dilaksanakan setelah selesai mengikuti

pembelajaran di Joglo. Seseorang dikatakan berhasil jika dia bisa menerapkan sendiri hasil dari pengalaman yang didapatnya. Pengetahuan akan bermakna mana kala hasil pengetahuan tersebut dapat bermanfaat atau dapat dinikmati oleh orang lain.

47. Bagaimana cara/teknik evaluasi yang digunakan?

Jawab : Sebelumnya warga belajar yang merencanakan, warga belajar yang melaksanakan, maka yang mengevaluasi juga warga belajar itu sendiri. Karena mereka yang tahu sejauh mana ia tahu dan tidak tahu, bisa dan tidak bisa, dilihat dari apa yang telah direncanakan yang dijadikan sebagai sebuah target, dan sejauh mana yang telah ia kerjakan. Tujuan dari pembelajaran disini agar ke depannya atau setelah selesai belajar disini mereka dapat menerapkan sendiri di tempat tinggalnya.

48. Indikator apa yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian hasil pembelajaran?

Jawab : Yang mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki ya diri mereka sendiri. Mengapa begitu? Karena pembelajaran disini bukan sekedar teori yang harus diingat melainkan hasil nyata berupa praktek. Seseorang dikatakan berhasil diperoleh dari perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pesea menjadi percaya diri untuk menerapkannya atau mempraktekan sendiri di tempat tinggalnya kalau belajarnya hanya sebatas disini saja dan setelah kembali di kampung halamannya tidak mau menerapkan maka dia dianggap gagal.

49. Apakah ada sistem raport?

Jawab : Tidak ada

50. Apakah ada sistem tidak lulus/drop out?

Jawab : Status Joglo Tani ini nonformal. Kami lebih senang menyebutnya komunitas belajar. Disini tidak ada istilah tidak lulus karena belajar itu sepanjang hayat dimanapun tanpa bergantung dengan apapun. Nah apabila dalam praktek di luar Joglo Tani mengalami kendala, dari pihak kami siap membantu bisa melalui no telepon maupun via email.

V. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran Joglo Tani

A. Faktor Internal

51. Apa saja faktor internal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Dari pihak Joglo Tani menyediakan akomodasi dan fasilitas bagi warga belajar secara memadai, sehingga semua kebutuhan warga belajar tercukupi. Untuk materinya mudah dipahami juga lebih banyak praktik dan pengamatan usaha tani, sehingga warga belajar yang lanjut usia tidak merasa kesulitan untuk menulis, tetapi materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhannya.

52. Apa saja faktor internal menghambat pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Petani warga belajar memiliki latar belakang pendidikan, umur, status sosial dan ekonomi serta budaya yang berbeda-beda, sehingga fasilitator lama menjelaskan tentang program dan tujuan pembelajaran agar warga belajar memiliki persepsi yang sama terhadap tujuan pembelajaran. Bagi warga belajar yang hanya untuk memenuhi tugas tanpa adanya minat dan kebutuhan akan mempengaruhi proses belajar mengajar, warga belajar demikian akan mengganggu warga belajar lainnya.

B. Faktor Eksternal

53. Apa saja faktor eksternal pendukung pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Pemerintah memberikan dukungan pembiayaan, sehingga warga belajar merasa tidak dibebani dengan biaya.

54. Apa saja faktor eksternal penghambat pelaksanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Hambatan terbesar kami sesungguhnya adalah mind-set masyarakat pengenai hakekat belajar yang sesungguhnya belum tersampaikan dengan baik. Masih banyak masyarakat yang berorientasi bahwa seseorang akan pintar jika sekolah di sekolah formal, seseorang tidak pintar jika tidak punya ijazah. Itu sesungguhnya yang perlu kami hapus.

Lampiran 8. Hasil Wawancara Fasilitator Pembelajaran Joglo Tani

Nama : Wiguna

Waktu Pelaksanaan : 6 April 2016

I. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen Raw Input

1. Bagaimana karakteristik warga belajar

a. Tingkat perkembangan/usia

Jawab : Rata-rata berada di usia di atas 35 tahun tetapi ada juga anak TK

b. Pendidikan terakhir

Jawab : Bagi yang ingin belajar disini tidak ada batasan tingkat pendidikan. Mulai dari anak TK maupun mahasiswa banyak yang belajar disini.

c. Latar belakang sosial ekonomi

Jawab : Mayoritas dari keluarga kurang mampu

d. Potensi, minat dan bakat

Jawab : Bagi mereka yang ingin serius mendalami pertanian ya minatnya tinggi.

2. Apakah seluruh warga belajar merupakan warga desa Mendungan sini?

Jawab : Oh nggak. Warga belajar pembelajaran seluruh Indonesiai.

B. Komponen Instrumental Input

3. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab : Pembelajaran diawali sesuai apa yang diinginkan oleh warga belajar. Semua dibicarakan dan disepakati bersama mulai dari materi, tempat, media semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan dibahas disitu.

4. Kapan perencanaan pembelajaran dilakukan?
Jawab : Dimulai pada pertemuan pertama
5. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
Jawab : Warga belajar dan fasilitator
6. Bagaimana peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?
Jawab : Fasilitator memberi pengarahan teknis serta tujuan sekolah lapang.
7. Apakah fasilitator sebelum mengajar membuat rencana pembelajaran (RPP) terlebih dahulu?
Jawab : Tidak.
8. Kurikulum apa yang digunakan sebagai dasar penentuan materi belajar dalam perencanaan pembelajaran?
Jawab : Kurikulum untuk satu siklus. Kurikulum bedasarkan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka memahami dan dapat menerapkan dilahan sendiri. Nantinya mereka akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, bagaimana berinteraksi serta menjadi manager di lahan usahanya sendiri.
9. Apakah diadakan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran dilakukan?
Jawab : iya ada
10. Jika iya, kapan dan bagaimana cara melakukan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar?
Jawab : Identifikasi kebutuhan sesuai dengan informasi kondisi pertanian warga belajar yang akan belajar disini.
11. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Dari identifikasi kebutuhan muncul permasalahan. Nantinya dari permasalahan itu dijadikan materi. Permasalahan bisa mengenai hasil produksi maupun cara pemasarannya.
12. Metode belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Ceramah, praktek, diskusi. Yang paling persentasenya yaitu

praktek.

13. Bagaimana cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran?

Jawab : Untuk media praktek sesuai materi misal lahan beserta alat sudah ada, kalau untuk diskusi sudah disiapkan white board, LCD, laptop, serta alat tulis.

C. Komponen *Enviroptmental Input*

14. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Baik karena dari pihak Joglo juga mempunyai Koperasi yaitu pengolahan telur itik dijadikan telur asin yang melakukan ibu-ibu sekitar sini. Kemudian kalau ada pembelajar yang ingin menginap maka tidur di rumah warga sehingga juga ikut meningkatkan pendapatan sekitar sini.

15. Bagaimana hubungan antara fasilitator dengan warga belajar?

Jawab : Sangat baik. Interaksi yang terjadi diselimuti rasa kekeluargaan, saling bercanda sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

16. Apakah fasilitator di Joglo Tani sudah mencukupi?

Jawab : Sudah. Bila fasilitator berhalangan hadir maka ada fasilitator pengganti yang siap menggantikan.

17. Apakah sarana prasarana dan media belajar sudah mencukupi?

Jawab : Ya sudah lumayan cukup. Warga belajar mau belajar apa disini bisa.

18. Apakah sumber belajar sudah mencukupi?

Jawab : Disini menyediakan perpustakaan kecil berisi bemacam-macam buku, selain itu sumber belajar dapat diperoleh dari fasilitator dan tak lupa sumber belajar paling banyak diperoleh warga belajar berasal dari lapangan.

19. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Masyarakat ikut berpartisipasi dengan menerapkan pembelajaran melalui pengalaman sendiri. Ini bisa menjadi contoh bagi calon warga belajar yang mau belajar sendiri.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

20. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Pertama warga belajar akan diberi kesempatan untuk mencerahkan situasi lingkungan tempat tinggalnya, mereka juga diberi kesempatan untuk mencerita keluhan yang mereka alami. Kemudian akan diidentifikasi untuk menentukan materi apa yang akan dipelajari disini. Awal proses pembelajaran dilakukan dengan menciptakan suasana belajar dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan akan mempengaruhi keberhasilan belajar warga belajar. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menggunakan prinsip pembelajaran bagi orang dewasa berupa belajar melalui pengalaman sendiri. Warga belajar dilibatkan dalam perumusan tujuan belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar agar kaena tujuan program adalah tujuan mereka Ssendiri. Hal ini sesuai motto bahwa mendengar, saya lupa; melihat, saya ingat; melakukan, saya paham; menemukan sendiri, saya kuasai. Metode yang digunakan ceramah, praktek dan diskusi kelompok. Praktek menghasilkan pengalaman belajar bagi warga belajar, mereka banyak menemukan sumber belajar di lapangan. Dengan diskusi mampu menghasilkan ide/ gagasan yang dapat membantu memecahkan masalah dalam pembelajaran.

21. Media belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Itu ada LCD juga laptop yang dijadikan alat peraga kemudian gambar, alat – alat tulis, white board, alat- alat untuk bercocok tanam atau beternak juga ada.

22. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Paling banyak warga belajar memperoleh sumber belajar dari alam/lingkungan sekitar pembelajaran, kemudian sumber belajar yang

lain bisa didapat dari fasilitator atau sesama warga belajar saat bertukar pikiran

B. Pengelolaan Belajar

23. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Warga belajar menemukan sendiri apa yang ada dan yang perlu diadakan. Permasalahan didapat dari problem hidupnya, maka itulah yang harus mereka pelajari. Dengan begitu mereka akan menjadi arif dalam mensikapi kehidupannya

24. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Komunikasi yang digunakan komunikasi dua arah setiap peserta berhak mengeluarkan pendapatnya baik benar maupun salah tidak dipermasalahkan. Fasilitator memberi dorongan serta membantu warga belajar kalau kesulitan dalam menjawab permasalahan

25. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar dalam proses pembelajaran?

Jawab : Warga belajar dikumpulkan kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok hal ini dapat mempermudah mengatur strategi pembelajaran, selain itu dengan adanya diskusi kelompok dapat menambah keakraban juga sebagai tempat melatih bersosialisasi dengan sesama warga belajar

26. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Disini dibangun belajar santai tetapi tetap fokus sehingga warga belajar maupun fasilitator asyik untuk belajar bersama tanpa ada rasa takut. Kalau warga belajar merasa nyaman dalam belajar maka akan memperlancar tujuan dari pembelajaran.,

27. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan pendamping pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Seperti teman bahkan keluarga. Tidak ada penguasa otoriter yang ada teman belajar. Komunikasi asal mudah dipahami. Belajar pun bisa di

saung bisa dibawah pohon dengan duduk lesehan asal nyaman saja terkadang suasana belajar pun diselingi canda gurau. Jadi disini tidak ada kondisi tegang.

III. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

28. Hal-hal apa saja yang di evaluasi dalam pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab :Tidak ada istilah evaluasi di sini. Evaluasi dalam bentuk pengukuran kemudian memberikan nilai terhadap hasil belajar dalam bentuk angka-angka tidak diperkenankan di sini. Yang ada hanya sejauh mana warga belajar tahu dan yang tidak tahu, dan itupun mereka sendiri yang menilainya.

29. Apakah aspek afektif juga dievaluasi?

Jawab : Disini bebas melakukan apa saja asal tidak melakukan tindakan criminal dan tidak mengambil barang milik orang lain. Bagi anak-anak yang tinggal disini sudah diajarkan untuk berperilaku jujur dan menjauhi narkoba jika peraturan ada yang dilanggar maka akan dikembalikan di kampung halamannya.

30. Apa tujuan dilaksanakan evaluasi?

Jawab : Untuk mengetahui warga belajar sudah memahami atau belum topik bahasan yang dipelajari dan memberi masukan-masukan agar lebih baik.

31. Kapan dilaksanakan evaluasi ?

Jawab : Kapan aja ketika warga belajar merasa membutuhkan. Warga belajar berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dipecahkan bersama-sama dengan fasilitator.

B. Teknik Evaluasi

32. Jenis evaluasi apapun yang digunakan?

Jawab : Untuk menilai disini tidak menggunakan angka. Sistem penilaian diganti menggunakan non-tes, berdiskusi mengenai pemecahan masalah dan penyelesaiannya.

33. Bagaimana cara/teknik evaluasi yang digunakan?

Jawab : Melalui sistem belajar aktif, warga belajar didorong untuk dapat mengevaluasi dirinya sendiri atau self evaluating dengan menyumbangkan karya yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Melalui proses belajar mandiri tersebut, warga belajar akan menjadi subyek pembelajaran yang sesungguhnya sehingga dengan sendirinya evaluasi telah berlangsung secara internal dalam diri mereka masing-masing.

34. Indikator apa yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian hasil pembelajaran?

Jawab : Keberhasilan pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila ada perubahan sikap, pengetahuan serta mau untuk melaksanakan sendiri.

35. Apakah ada sistem tidak lulus?

Jawab : Tidak ada. Karena kecerdasan bukanlah diperoleh dari tingginya nilai, melainkan dilihat dari jiwa, kemandirian, serta kreatifitas dalam menghadapi kehidupan. Disini tidak ada evaluasi yang berbentuk angka, yang ada berupa membangun warga belajar untuk tau tahu tentang kapasitas dirinya dan bagi lingkungan disekitarnya. Saya juga sering menerima pertanyaan melewati email, sehingga belajar bisa kapan saja dan sepanjang waktu.

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran di Joglo Tani

A. Faktor internal

36. Apa saja faktor internal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Suasana pembelajaran yang santai dan menyenangkan, tidak ada ketegangan ataupun rasa takut. Kalau ada yang bertanya dari pihak kami jadi senang, sehingga menghidupkan suasana belajar. Interaksi yang terjalin berdasarkan kekeluargaan, saling membutuhkan, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan.

37. Apa saja faktor internal yang penghambat pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Kebanyakan yang mengikuti pembelajaran orang dewasa maka terkadang untuk menyamakan persepsi itu yang sulit, perbedaan suku juga

terkadang menghambat pemahaman.

B. Faktor eksternal

38. Apa saja faktor eksternal yang mendukung pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Terkadang kami mendapat hibah bantuan berupa hewan ternak yang bisa menjadi modal untuk mengembangkannya, sehingga tidak membutuhkan modal banyak.

39. Apa saja faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran?

Jawab : Kami selalu berusaha untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa untuk menimba ilmu tidak harus melulu seperti pendidikan formal. Kita semua bisa hidup mandiri dengan kreatifitas dalam bertani, kita bisa menjual hasil panen tanpa melewati tengkulak yang biasa mempermainkan harga.

Lampiran 9. Hasil Wawancara Warga belajar Pembelajaran Joglo Tani

Nama : Widiastuti

Waktu Pelaksanaan : 23 Oktober 2016

I. Perencanaan Pembelajaran

A. Komponen *Raw Input*

1. Bagaimana anda bisa belajar disini?

Jawab : Pertamanya saya mengikuti semacam pelatihan pertanian dikampung saya di Jawa Barat. Kemudian bapak menjelaskan bahwa apabila dari kami ada yang ingin melanjutkan kuliah pertanian bisa di Jogja. Nah kebetulan Joglo Tani bekerjasama dengan Intan. Saya ingin kuliah yang ilmunya benar-benar bisa diterapkan apabila saya pulang kampung. Joglo Tani bisa digunakan untuk tempat praktek.

2. Bagaimana sistem pendaftaran dan penerimaan warga belajar di Joglo Tani?

Jawab : Setau saya siapa saja boleh belajar disini.

3. Apakah seluruh warga belajar seluruh warga belajar berasal dari desa sini?

Jawab : Tidak

B. Komponen *Instrumental Raw*

4. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran ?

Jawab: Di sini gak langsung pembelajaran. Di sini semua diserahkan sama warga belajar, jadi perencanaan dibuat sendiri bersama fasilitator.

5. Kapan perencanaan dilakukan?

Jawab : Dimulai pada pertama kali pertemuan.

6. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?

Jawab: Semua warga belajar diikutkan dalam perencanaan pembelajaran dari penentuan jadwal, alat-alat yang akan digunakan hingga pelaksanaan pembelajaran. Tapi sebelumnya fasilitator jelasin dulu setelah itu tawarin ke warga belajar untuk ngaturnya. Kalau buat alat dan bahan sih sudah disiapin dari pihak sini.

7. Bagaimanakah peran fasilitator dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : Semua terserah pada warga belajar. Fasilitator sedikit

mengarahkan.

8. Apakah fasilitator sebelum mengajar membuat rencana pembelajaran?
Jawab : Saya tidak tahu mbak.
9. Menurut yang anda ketahui, kurikulum apa yang digunakan sebagai dasar penentuan materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Yang saya tahu untuk menentukan materi yang akan dipelajari itu sesuai permasalahan yang dihadapi dari kita.
10. Apakah diadakan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar saat perencanaan pembelajaran dilakukan?
Jawab : Belajar sesuai kebutuhan yang sedang dialami.
11. Kapan dan bagaimana cara melakukan proses identifikasi / assesmen kebutuhan belajar?
Jawab : Kita ingin belajar saat kita dihadapkan masalah kemudian kita belum bisa menyelesaiakannya
12. Apakah sebelum pembelajaran, anda dilibatkan dalam menentukan topik / materi pembelajaran yang akan dibahas?
Jawab : Iya
13. Bagaimana cara penentuan topik/materi belajar dalam perencanaan pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Pertama-tama warga belajar diberi kesempatan untuk mengutarakan kondisi lingkungan kemudian timbul masalah. Setelah itu berdiskusi mencari kesepakatan mengangkat masalah tersebut menjadi materi yang dipelajari dan tentunya agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai.
14. Metode belajar apakah yang digunakan dalam pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Metode belajar warga belajar yang aktif. Fasilitator hanya menemani belajar. Misalnya sekolah-sekolah itu murid harus nurut sama guru, tapi kalu di sini metodenya beda, tidak seperti itu.
15. Bagaimana cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di cara penentuan media pembelajaran dalam pembelajaran di Joglo Tani?
Jawab : Media itu sesuai dengan materi apa yang dipelajari. Kami disini belajar menanam padi sehingga pasti ada lahan/sawah terus peralatan bercocok tanam, alat tulis untuk menulis hasil pengamatan, kemudian nanti dipresentasikan di pendopo ini.

C. Komponen *Enviropermental Input*

16. Anda belajar di Joglo Tani apakah atas keinginan sendiri atau tuntutan dari orang lain?

Jawab : keinginan sendiri

17. Bagaimana hubungan Joglo Tani dengan masyarakat sekitar?

Jawab : Setahu saya baik. Warga sekitar Joglo Tani sangat baik dan ramah, soalnya warga sini ikut bertani juga beternak disini. Untuk mengurus telur-telur bebek yang dijualkan kan ibu-ibu sini. Kayak semacam koperasi.

18. Bagaimana hubungan antara fasilitator dan warga belajar?

Jawab : Sangat baik. Semua berjalan harmonis dan akrab.

19. Apakah menurut anda fasilitator sudah mencukupi?

Jawab : Sudah. Pas waktu pertemuan ke berapa itu fasilitator yang biasa mendampingi kami itu tidak hadir tetapi pembelajaran tetap berlangsung dengan diganti dengan fasilitator lain.

20. Apakah menurut anda sarana prasarana dan media belajar di Joglo Tani sudah mencukupi?

Jawab : Sudah

21. Apakah menurut anda sumber belajar sudah mencukupi?

Jawab : Pengetahuan didapat dari fasilitator yang selalu sabar mengarahkan kami serta membantu memberi masukan jika kami mengalami kendala, selain itu saya banyak mendapatkan ilmu dari alam sekitar. Seperti permasalahan yang sering dialami teman-teman bahwa kami sering kuwalahan cara membasi organisme pengganggu tanaman. Cara menanggulangi keong bisa menggunakan meletakkan daun papaya di sudut petak sawah ditunggu keesokan harinya maka keong sawah akan berkumpul memakan daun papaya kemudian di ambil untuk makan bebek. Pengetahuan ini sangat berharga bagi saya. Selain itu fasilitator memberi pengetahuan agar kami mengolah limbah organik (seperti makanan sisa, kulit buah, rompesan sayur) menjadi pupuk dengan memakai ember besar yang dasarnya diberi keran nanti tiap ada limbah organik dimasukkan ke dalam ember dibeberapa air sedikit tunggu dua hari limbah menjadi air bisa dialikan melalui keran tadi sudah bisa menjadi pupuk.

II. Pelaksanaan Pembelajaran

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

22. Metode belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Praktek, diskusi jadi warga belajar itu aktif tidak hanya melulu denger ceramah dari fasilitator.

23. Media belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Alat tulis berupa buku, kertas, bolfoin, penggaris. Pada saat kami presentasi, fasilitator menyelingi ceramah sedikit sekedar memberi masukan dan menjelaskannya menulis di white board juga laptop untuk menayangkan gambar seperti macam-macam organisme pengganggu tanaman.

24. Sumber belajar apa yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Kami dapat pengetahuan disini melalui fasilitator dan alam sekitar.

B. Pengelolaan Kelas

25. Apakah fasilitator menguasai materi?

Jawab : Sepertinya sudah. Karena jika kami menghadapi kesulitan makan fasilitator membantu memecahkan permasalahan serta memberi pengetahuan yang selama ini belum saya ketahui.

32. Bagaimana cara penentuan masalah yang diambil dalam proses pembelajaran?

Jawab : Fasilitator memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat permasalahan yang kami hadapi. Sehingga belajar menurut kebutuhan.

33. Bagaimana bentuk komunikasi yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Diskusi. Saling tukar pikiran, bukan saling menggurui atau sok paling pintar sendiri disini tidak ada. Semuanya sama-sama belajar.

34. Bagaimana sistem pengorganisasian warga belajar saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Peseta dibuat kelompok-kelompok kecil. Setelah praktek dan menulis laporan kemudian ada presentasi untuk mekaporkan hasil pengamatan setiap kelompok dan ada diskusi.

35. Berapa jumlah warga belajar dalam setiap satu kali pembelajaran?

Jawab : Saya beserta teman-teman ada 20 anak itu dibagi jadi 5 kelompok

36. Bagaimana situasi yang disediakan saat proses pembelajaran dilkaksanakan?

Jawab : Interaksi antara fasilitator dan warga belajar seperti kawan. Kalau ada yang masih bingung langsung tanya aja sama masnya. Sesi diskusi biasa kita pakai pendopo ini terus kita duduk melingkar.

37. Apakah ada sistem hukuman?

Jawab : Tidak ada

35. Bagaimana proses interaksi yang terjadi antara warga belajar dan fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Jawab : Disini tidak ada yang merasa menggurui. Siapa aja boleh keluarin pendapat ataupun saran.

III. Evaluasi Pembelajaran

A. Pelaksanaan Evaluasi

36. Materi pembelajaran apa yang dievaluasi?

Jawab : Cuma diskusi apa yang telah dipelajari, kalau belum paham bisa ditanyakan.

37. Apakah dalam segi akhlak anda dievaluasi?

Contoh : Tidak. Kami diajarkan untuk saling bekerjasama dengan sesama kelompok. Ini menumbuhkan sikap toleransi dan dengan pembelajaran yang mengajarkan beralihnya sistem anorganik menjadi organik membuat saya lebih mencintai alam.

38. Kapan dilakukan evaluasi?

Jawab : Setiap selesai pertemuan kami diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada yang diragukan

B. Teknik Evaluasi

39. Jenis evaluasi apakah yang digunakan?

Jawab : Curhat tentang apa yang sudah dipelajari dan yang belum paham diungkapkan.

40. Bagaimana cara / teknik evaluasi yang digunakan??

Jawab : Fasilitator memberi pertanyaan setelah selesai pertemuan.

41. Apakah ada sistem tidak lulus?

Jawab : Tidak ada. Belajar disini tidak langsung berhenti begitu saja ketika pembelajaran sudah selesai. Tapi pihak Joglo Tani memberi kesempatan tanya jawab melalui sms ataupun email.

42. Apakah ada sistem hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan di

Joglo Tani?

Jawab : Tidak ada. Semuanya santai dan menyenangkan. Lebih banyak bercandanya. Tapi kalu lagi serius ya tetep serius.

43. Bagaimana hasil belajar anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan yang anda inginkan?

Jawab : Saya merasa senang belajar disini. Pengetahuan saya bertambah dan menambahkan rasa cinta saya tehadap lingkungan. Hampir 70 % pembelajaran itu dipraktekkan bukan hanya didengar saja jadi setelah saya selesai mengikuti pembelajaran disini saya benar-bena dapat menerapkan sendiri di tempat tinggal saya. Saya merasa berhasil jika saya dapat menerapkan sendiri di lahan saya

44. Apa harapan Anda setelah selesai mengikuti pembelajaran di Joglo Tani?

Jawab : Saya akan menerapkan pengetahuan ini di tempat tinggal saya dan akan saya tularkan kepada petani lain di daerah saya agar kita sama-sama menjadi petani yang mandiri dan maju.

IV. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran

A. Faktor Internal

45. Faktor internal pendukung apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?

Jawab : Belajar sesuai permasalahan bisa dibilang sesuai kebutuhan warga belajar

46. Faktor internal penghambat apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?

Jawab : ada temen yang gak serius. Pas waktu itu dapat jadwal dia kasih daun pepaya malah gak datang.

B. Faktor Eksternal

47. Faktor eksternal pendukung apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?

Jawab : Tempatnya nyaman dibuat belajar

48. Faktor eksternal penghambat apa yang anda rasakan selama belajar di Joglo Tani?

Jawab : belum ada intenet.

Lampiran 10. Agenda Penelitian

No	Tanggal	Deskripsi
1.	Minggu, 21 Februari 2016	Melaksanakan pra penelitian dengan mewawancara pendiri Joglo Tani. Isi wawancara berkaitan dengan latar belakang berdirinya Joglo Tani, metode pembelajaran serta warga belajar yang belajar.
2.	Februari 2016	Membuat ijin penelitian dari PPs UNY
3.	Sabtu, 26 Maret 2016	Mewancarai dengan pendiri Joglo Tani
4.	Rabu, 6 April 2016	Mewawancarai pendamping tentang pembelajaran di Joglo Tani. Peneliti mendapatkan jadwal melakukan observasi penelitian pada warga belajar yang akan melakukan pembelajaran di Joglo Tani.
5.	Minggu, 24 Juli 2016	Peneliti melakukan pengamatan lokasi di pendopo dengan hasil sebagai berikut : Pukul 09.00 Fasilitator memulai pertemuan dengan doa kemudian mendata warga belajar. Pukul 09.10 Fasilitator memberi kesempatan pada warga belajar untuk berdiskusi menetukan topik yang akan dipelajari. Pukul 09.10 – 09.35 Warga belajar saling berdiskusi (Terjadi dialog antara warga belajar. Ada 3 usulan yang diajukan berupa belajar pemanfaatan lahan sempit dengan menanam sayur secara hidroponik, terdapat warga belajar yang ingin membuat pupuk kompos guna menghemat pengeluaran untuk

		<p>membeli pupuk dan warga belajar lain ingin mengetahui cara meningkatkan hasil panen padi saat musim kemarau. Mengingat terdapat dua usulan topik belajar maka fasilitator mengarahkan untuk belajar mengenai penanganan hama padi organik untuk meningkatkan hasil panen padi pada musim kemarau dan disepakati bersama)</p> <p>Pukul 09.35 – 10.00 Fasilitator memberikan pengarahan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila melakukan dalam satu siklus yaitu fase penyiapan lahan, fase penyiapan bibit, fase penyiapan pemupukan, fase pengolahan tanah, pemupukan dasar, fase penanaman, fase pengamatan. Kemudian diadakan diskusi dan menghasilkan kesepakatan bahwa seluruh pembelajar menyetujui belajar padi organik dalam satu siklus. Kebetulan pada saat itu habis menebang pohon dan ada stok daun kering yang memang sengaja dikumpulkan untuk membuat kompos. (alat yang digunakan cangkul, sekop, dan ember)</p> <p>Pukul 10.00 – 11.35 Berlokasi di samping pendopo fasilitator dan warga belajar membuat kompos.</p> <p>Pukul 11.35 Penutupan. Fasilitator mengulas manfaat kompos dan menutupnya doa</p>
6.	Minggu, 31 Juli 2016	Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :

		<p>Pukul 08.00 Pembukaan diawali doa bersama.</p> <p>Pukul 08.02 – 08.45 Fasilitator menjelaskan ekologi tanah melalui gambar dan tulisan di kertas yang ditempel di <i>whiteboard</i>. Kemudian fasilitator memberi contoh tanah subur dan kurang subur.</p> <p>Pukul 08.45 – 10.40 Warga belajar dan fasilitator turun langsung ke sawah untuk pengolahan tanah dengan memberikan pupuk buatan, melakukan pesemaian dan mengatur irigasi. Pertama fasilitator memberikan contoh terlebih dahulu kemudian diikuti warga belajar.</p> <p>Pukul 10.40 Fasilitator mengajak warga belajar mencuci kaki dan tangan dan mengajaknya ke pendopo untuk mengulas pembelajaran hari itu dan diakhiri dengan doa.</p>
7.	Minggu, 7 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.05 Pembukaan diawali doa bersama.</p> <p>Pukul 08.05 – 08.10 Fasilitator membagi warga belajar menjadi 5 kelompok untuk melakukan pengamatan.</p> <p>Pukul 08.10 – 10.15 Fasilitator mengajak warga belajar ke sawah. Di tepi sawah fasilitator mencontohkan cara menanam padi dilanjut warga belajar mengikutinya. Tidak semua warga belajar dapat menancapkan padi</p>

		<p>dilumpur, ada yang tanaman padi tidak bisa tegak. Kendala tersebut dapat teratasi setelah warga belajar yang sudah bisa mengajarkan kepada warga belajar yang belum bisa. Peran fasilitator mengamati juga sesekali membantu warga belajar yang belum bisa cara menanam padi.</p> <p>Pukul 10.15 Fasilitator memberi pesan untuk pertemuan selanjutnya memberi pupuk kemudian mengakhiri pertemuan dengan bacaan doa.</p>
8.	Minggu, 14 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.02 – 09.00 Fasilitator menjelaskan kepada warga belajar contoh menulis hasil pengamatan kelompok sembari memberikan kertas laporan pengamatan. Laporan tersebut bertuliskan berapa jumlah anakan padi, berapa tinggi daun, bagaimana kondisi air, bagaimana kondisi cuaca, hama apa yang ditemui dan keterangan lainnya. Setelah itu fasilitator mengarahkan warga belajar ke sawah untuk bersama – sama melakukan pemupukan dasar. Peneliti melihat semua warga belajar melakukan pemukulan dasar.</p> <p>Pukul 09.00 – 10.10 Fasilitator memberikan menjelaskan cara menghitung anakan padi, mengukur tinggi daun padi menggunakan</p>

		<p>penggaris, melihat kondisi cuaca, kondisi air saat pengamatan untuk dicatat sebagai laporan kemudian diikuti oleh warga belajar. Pada sesi ini banyak warga belajar yang kurang paham cara menghitung anakan padi, maka fasilitator dan warga belajar yang sudah paham saling membantu menjelaskan cara mengitung anakan padi pada warga belajar yang belum mengerti/paham.</p> <p>Pukul 10.00 – 11.15 Fasilitator memberikan pengarahan bahwa mulai pertemuan selanjutnya setiap mengamati tanaman padi harap dicatat pada laporan kegiatan kemudian setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan laporannya. Pertemuan diakhiri dengan doa.</p>
9.	Minggu, 21 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 – 08.05 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama. Fasilitator dan warga belajar menyiapkan buku dan alat tulis.</p> <p>Pukul 08.05 – 08. 35 Warga belajar mengamati kondisi padi dengan cara menghitung anakan padi, mengukur tinggi daun padi, melihat kondisi cuaca, kondisi air, kondisi daun dan hama di kertas kemudian menggambarnya di sebuah kertas manila. Ditemukan telur keong pada 2 batang padi pada tepi sawah. Setiap kelompok menulis</p>

		<p>temuan di sawah pada kertas.</p> <p>Pukul 08.35 – 09.45 Setelah selesai mereka melakukan persentasi hasil pengamatannya. Dari hasil permasalahan yang terjadi, para warga belajar melakukan diskusi untuk pemecahan masalah. Ada warga belajar yang mengusulkan untuk menghilangkan telur keong sawah satu persatu. Kemudian terlihat warga belajar belum menemukan titik temu maka fasilitator menjelaskan hama/penyakit tanaman dan musuh alami padi. Fasilitator memberi saran untuk menaruh daun pepaya di pojok sawah pada petang berguna untuk mengumpulkan keong ataupun siput agar berkumpul memakan daun pepaya kemudian dibuang untuk makan bebek.</p> <p>Warga belajar berdiskusi siapa yang akan menaruh daun pepaya petang hari. Hasil keputusan bahwa ada 3 warga belajar.</p> <p>Pukul 09.45 Fasilitator mengakhiri pembelajaran dengan doa</p>
10.	Senin, 22 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Warga belajar memulai pengamatan dengan berdoa.</p> <p>Pukul 08.02 – 08.25 Warga belajar kesawah untuk mengamati kondisi tanaman padi. Ditemukan bahwa ada beberapa keong yang berkumpul memakan daun pepaya.</p>

		<p>Diambilnya keong-keong tersebut untuk pakan bebek.</p> <p>Warga belajar berdiskusi dan menghasilkan keputusan bahwa dibuat jadwal nama warga belajar yang akan menaruh daun pepaya di pojok sawah selama 3 hari sekali.</p> <p>Pertemuan diakhiri dengan doa</p>
11.	Rabu, 24 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.02 – 09.00 Warga belajar mencatat laporan pengamatan. Warga belajar dan fasilitator berkumpul di Joglo. Warga belajar mempresentasikan hasil pengamatan kemudian berdiskusi. Ada pertanyaan dari warga belajar bagaimana jika masa akan panen dan ada tikus. Ada warga belajar lain memberi pendapat menurut pengetahuannya bahwa bisa membuat rumah burung hantu disekitar pematang untuk memakan tikus – tikus yang ada. Semua warga belajar dapat menerima pendapat tersebut kemudian fasilitator menambahkan penjelasan bahwa sawah warga sekitar Joglo Tani sudah membuat rumah burung hantu kemudian fasilitator menambah penjelasan juga mengenai penanganan lain seperti selalu menyiangi tanaman pengganggu karena tikus suka membuat sarang pada tepi parit atau cara</p>

		<p>lain dapat memberi kulit ketela yang dimasukkan pada lubang sarang tikus guna ketela untuk membuat kemandulan bagi tikus.</p> <p>Pukul 09.00 Fasilitator serta warga belajar mengulas pembelajaran pada hari itu dan menutupnya dengan doa.</p>
12.	Minggu, 28 Agustus 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.05 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.05 – 08.55 Warga belajar dan pemandu melakukan pengamatan ditemukan kondisi daun padi mengering. Fasilitator menjelaskan kondisi daun yang tidak lurus dikarenakan tanaman padi kurang unsur hara bisa diakibatkan karena unsur hara terbawa aliran hujan. Warga belajar dan fasilitator melakukan pemupukan susulan dan membersihkan tanaman pengganggu. Warga belajar melakukan pengamatan bahwa ditemukan hama putih pada daun, maka jalan ditempuh menggunting padi yang terlihat menggulung diakibatkan karena kondisi tanaman yang terlalu banyak air menyebabkan perkembangbiakan hama putih.</p> <p>Pukul 08.55 – 09.40 Warga belajar mengamati mulai tumbuh tanaman – tanaman pengganggu. Warga belajar mencatat hasil pengamatan kemudian dipresentasikan di pendopo Joglo. Warga belajar berdiskusi</p>

		<p>untuk penanganan hama putih kemudian memperoleh keputusan bahwa akan mengatur air pada tanaman padi. Fasilitator menguatkan hasil diskusi warga belajar dan fasilitator menjelaskan menurut pengalamannya bahwa lebih baik agak mengeringkan kondisi air hama putih kurang suka diempat berair.</p> <p>Pukul 09.40 Akhir pembelajaran memperoleh kesepakatan untuk pengamatan berikutnya menyiangi tanaman penganggu dan pembelajaran di tutup dengan doa</p>
13.	Minggu, 4 September 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan mempersiapkan alat tulis.</p> <p>Pukul 08.05 – 08.35 Warga belajar melakukan pengamatan serta membersihkan tanaman penganggu dan membersihkan daun padi yang mengering. Ditemukan pengamatan apabila kondisi tanaman padi tidak banyak air, mengakibatkan berkurangnya hama putih. Warga belajar mencatatnya.</p> <p>Pukul 08.35 – 09.27 Warga belajar melakukan persentasi hasil pengamatan dan diskusi. Menghasilkan kesepakatan bahwa apabila lingkungan tanam padi dibuat bersih dari rumput liar maka dapat meminimalisir</p>

		<p>perkembangbiakan tikus.</p> <p>Pukul 09.27 Pembelajaran ditutup dengan doa bersama</p>
14.	Minggu, 11 September 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.03 – 08.20 Warga belajar mengamati tanaman padi dan menemukan permasalahan bahwa masih ada sedikit hama dan menggunting daun yang kriting.</p> <p>Pukul 08.20 – 08.44 Warga belajar melakukan pencatatan dan mempersentasikan di pendopo Joglo. Hasil pembelajaran yang diperoleh bahwa menanganan hama putih dan keong sawah menurun dari pada temuan pengamatan sebelumnya dan karena masih ada daun kriting dan mengering maka pertemuan berikutnya diadakan pemupukan susulan.</p> <p>Pukul 08.44 – 09.00 Fasilitator memberi ucapan apresiasi pada pertemuan ke sepeuluh ini warga belajar mulai bisa belajar mandiri serta sudah dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan melalui pengalaman pengamatan sebelumnya Pembelajaran diakhiri doa bersama.</p>
15.	Minggu, 18 September	Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil

	2016	<p>sebagai berikut :</p> <p>Pukul 07.45 – 08.05 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan menyiapkan alat tulis serta pupuk</p> <p>Pukul 08.05 – 08.30 Warga belajar dan fasilitator mengamati bahwa sudah mulai muncul bunga dan melakukan pemupukan susulan serta menyiangi tanaman.</p> <p>Pukul 08.30 – pukul 09.00 Warga belajar mencatat hasil mengamatan dan dipresentasikan. Hasil pengamatan memperoleh hasil kondisi air tidak terlalu menggenang dapat meminimalisir hama putih dan keong sawah.</p> <p>Pukul 09.00 Pembelajaran diakhiri dengan doa.</p>
16	Minggu, 25 September 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.03 – pukul 08.35 Warga belajar dan fasilitator mengamati dan mengasilkan temuan terlalu banyak air maka warga belajar dan fasilitator mengatur aliran air agar air di sawah tidak terlalu banyak.</p> <p>Pukul 08.35 – 09.25 Warga belajar mencatat hasil pengamatan dan mempresentasikannya. Fasilitator menambah penjelasan mengenai</p>

		<p>racun dalam pertanian yang diakibatkan oleh pestisida dengan laptop dan proyektor.</p> <p>Pukul 09.25 – 09.45 Fasilitator dan warga belajar mengulas hasil pembelajaran dan memberikan informasi bahwa pertemuan berikutnya memberi PCC pada tanaman padi. Pembelajaran ditutup dengan doa.</p>
17.	Minggu, 2 Oktober 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 – 08.10 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama dan fasilitator menyipakan PCC.</p> <p>Pukul 08.10 – 08.55 Fasilitator dan warga belajar memberikan PCC untuk menutrisi tanah guna mempercepat proses pertumbuhan tanaman serta menyiangi tanaman pada membuang hama penganggu.</p> <p>Pukul 08.55 – 09.30 Warga belajar mencatat hasil pengamatan dan mempresentasikannya. Hasil pengamatan menemukan berkurangnya hama putih.</p> <p>Pukul 09.30 Pembelajaran diakhiri dengan doa.</p>
18.	Minggu, 9 Oktober 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p>

		<p>Pukul 08.02 – 08.30 Warga belajar dan fasilitator menyiangi tanaman penggangu, membersihkan hama keong dan mengatur irigasi.</p> <p>Pukul 08.30 – 09.05 Warga belajar mencatat hasil pengamatan dan mempresentasikan. Fasilitator menambah penjelasan mengenai pestisida yang dilarang untuk petani dengan menggunakan laptop serta proyektor di pendopo Joglo.</p> <p>Pukul 09.05 Pembelajaran ditutup dengan doa.</p>
18	Minggu, 23 Oktober 2016	<p>Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut :</p> <p>Pukul 08.00 Pembukaan pembelajaran diawali dengan doa bersama.</p> <p>Pukul 08.03 - 09.30 Warga belajar dan fasilitator memanen padi disawah. Pertemuan sudah selesai. Fasilitator mengulas pembelajaran yang selama ini sudah dipelajari dan menanyakan pada warga belajar sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran penanaman padi mulai dari awal hingga akhir. Warga belajar saling memberikan argumennya. 20 warga belajar yang mengikuti pembelajaran satu siklus tanaman padi ini ada 19 orang warga belajar yang beragurmen sangat senang dan gampang menerima pengetahuan dengan model pembelajaran lebih banyak praktek dari pada</p>

	<p>banyak mencatat seperti pengalaman mereka saat belajar di sekolah. sedangkan 1 orang warga belajar kurang menyukai karena saat praktek terkena lumpur dan kepanasan.</p> <p>Pukul 09.30 Pembelajaran diakhiri dengan doa.</p> <p>Pukul 09.40 Peneliti mewawancara warga belajar pembelajaran.</p>
--	--

Lampiran 11. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Joglo Tani

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	a. Pelibatan warga belajar dalam menyusun perencanaan pembelajaran	V		Warga belajar belajar dilibatkan penuh dalam perencanaan pembelajaran
	b. Peran fasilitator dalam menyusun perencanaan pembelajaran	V		Peran fasilitator memberi pencerahan terhadap permasalahan yang terjadi yang akan dijadikan materi pembelajaran
	c. Penentuan materi pelajaran berdasarkan kebutuhan warga belajar	V		Materi berdasarkan identifikasi permasalahan yang terjadi dilingkungan mereka kemudian didiskusikan bersama untuk menentukan materi yang akan dipelajari.
	d. Penggunaan metode pembelajaran warga belajar aktif	V		Pembelajaran berupa praktek serta diskusi sehingga ada action yang dilakukan oleh warga belajar.
	e. Pelibatan warga belajar dalam menentukan media pembelajaran	V		Disesuaikan dengan materi belajar.

	f. Melibatkan masyarakat dalam merencanakan pembelajaran	V		Pelibatan petani dan ibu-ibu sekitar Joglo Tani sebagai sumber belajar.
2	Pelaksanaan Pembelajaran			
	a. Jadwal pelajaran	V		Tidak ada jadwal pelajaran yang ada jadwal waktu belajar.
	b. Penentuan tempat belajar	V		Kegiatan praktek berada di alam terbuka kemudian untuk presentasi di pendopo.
	c. Penggunaan metode belajar	V		Menggunakan metode hadap masalah problem-solving melalui tahap problematic, discovery dan sharring.
	d. Penggunaan media pembelajaran	V		Lahan, alat-alat pertanian, kertas, buku, bolfoin, penggaris, papan tulis, spidol LCD, laptop
	e. Penggunaan sumber belajar	V		Sumber belajar dapat diperoleh memalui fasilitator, petani sekitar, kondisi lingkungan tempat belajar.
	f. Bentuk komunikasi fasilitator dengan warga	V		Menggunakan komunikasi dua

	belajar			arah,salling dialog.
	g. Pengorganisasian warga belajar	V		Membentuk kelompok. Setiap kelompok diberi tugas yang sama. Tujuan dibuat kelompok untuk melatih kerjasama, komunikasi antar sesame teman menjalin hubungan yang lebih akrab.
	h. Situasi yang disediakan saat pembelajaran berlangsung	V		Tidak ada hukuman, suasana tidak kaku. Antara warga belajar maupun fasilitator tidak ada saling menggurui, yang ada saling memberi masukan. Ketika sesi presentasi dan diskusi suasana belajar duduk lesehan melingkar di pendopo.
	i. Interaksi fasilitator dengan warga belajar maupun sebaliknya	V		Fasilitator menempatkan diri sebagai teman.
3.	Evaluasi Pembelajaran			
	a. Waktu pelaksanaan evaluasi	V		Evaluasi dilakukan disetiap pertemuan. Fasilitator selalu memberi kesempatan

				pada warga belajar untuk bertanya apabila mengalami permasalahan.
	b. Jenis evaluasi yang digunakan	V		Evaluasi berwujud tanya jawab dan diskusi.
	c. Teknik evaluasi yang digunakan	V		Menggunakan evaluasi self-evaluating (evaluasi diri) bentuk diskusi warga belajar dengan fasilitator.
	d. Indikator penilaian	V		Tidak ada indikator nilai minimum dalam bentuk angka. Pencapaian indikator dilihat dari pencapaian target-target yang telah dibuat sendiri oleh warga belajar perencanaan pembelajaran.
	e. Rapot atau hasil belajar	V		Tidak ada sistem rapot dalam bentuk angka-angka yang ada perubahan diri warga belajar menjadi lebih percaya diri, memiliki tanggung jawab di lahan usahatannya dan menambah

				pengalaman mengenai perubahan ekosistem dan dapat mengambil keputusan mengatasi masalah yang dihadapi.
	f. Pendidikan keterampilan fungsional	V		Diajarkan cara pembuatan pupuk dari limbah organik rumah tangga serta pemanfaatan wadah bekas untuk dijadikan tempat bercocok tanam.
4	Faktor pendorong dan penghambat			
	a. Faktor Internal			
	1. Fisiologis		V	Semua warga belajar sehat secara fisik.
	2. Psikologis	V		<p>a. Pengalaman bertani warga belajar berbeda-beda. Ada yang sudah memiliki pengalaman bertani puluhan tahun dan ada juga petani muda.</p> <p>b. Pola pikir bertani menggunakan anorganik.</p> <p>c. Motivasi belajar</p>

				berbeda. Ada yang terlihat aktif namun ada juga yang tidak aktif saat mengikuti pembelajaran.
	b. Faktor eksternal			
	1. Sosial	V		Paradigma masyarakat yang masih berpikir bahwa bersekolah di pendidikan formal hingga tinggi menjadi jaminan untuk hidup layak.
	2. Non-sosial	V		Belum ada layanan internet yang disediakan oleh Joglo Tani.

Lampiran 12. Album Foto



Lokasi Joglo Tani



Pembuatan Pupuk



Pembibitan Padi



Optimalisasi Lahan



Pengamatan Kondisi Tanaman Padi



Mencatat Hasil Pengamatan



Presentasi Hasil Pengamatan



Diskusi Penyelesaian Masalah



Fasilitator Menguatkan Hasil Presentasi